

**PELATIHAN KESEHATAN MENTAL DAN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

Putut Wisnu Kurniawan¹, Ulul Azmi Muhammad², Deri Ciciria³, Wayan Dion
Wibowo⁴, I Gusti Kade Bagus Prananda⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹pututbukan@gmail.com, ²spartauam.20@gmail.com, ³cici201528@gmail.com,
⁴dion_wibowo@gmail.com, ⁵bagus_prananda@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya kesehatan mental dan pendidikan karakter di SMA YP UNILA dalam konteks pandemi COVID-19. Dampak pandemi telah mempengaruhi kesehatan mental dan kecerdasan sosial siswa, menekankan pentingnya penerapan intervensi efektif. Melalui metode survei dan wawancara, artikel ini mengidentifikasi permasalahan utama dalam implementasi kesehatan mental dan pendidikan karakter di sekolah. Selanjutnya, artikel ini mencari solusi terhadap permasalahan tersebut melalui pelatihan dan seminar tentang kesehatan mental dan pendidikan karakter, peningkatan layanan bimbingan dan konseling, serta pemecahan masalah melalui diskusi dengan walikelas dan orang tua siswa. Artikel ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi pendidikan karakter dan peningkatan kesehatan mental telah efektif, evaluasi menunjukkan bahwa upaya tersebut perlu dioptimalkan lagi. Diharapkan melalui peningkatan dan penyesuaian strategi, sekolah dapat memberikan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan karakter siswa. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan pentingnya intervensi kesehatan mental dan pendidikan karakter, dan memberikan saran untuk peningkatan implementasi di masa depan.

Kata Kunci: kesehatan mental, pendidikan karakter, pengembangan karakter

Abstract: This article discusses the importance of mental health and character education at SMA YP UNILA in the context of the COVID-19 pandemic. The impact of the pandemic has influenced students' mental health and social intelligence, underscoring the importance of implementing effective interventions. Through survey and interview methods, this article identifies the main issues in the implementation of mental health and character education in the school. Subsequently, the article seeks solutions to these problems through training and seminars on mental health and character education, enhancing counseling services, and problem-solving through discussions with homeroom teachers and parents. The article demonstrates that although the implementation of character education and the promotion of mental health have been effective, evaluation indicates that these efforts need further optimization. It is hoped that through improvement and adjustment of strategies, schools can provide a healthy learning environment and support character development in students. The conclusion of this article reaffirms the importance of mental health and character education interventions and provides suggestions for improving future implementations.

Keywords: mental health, character education, character development

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan komponen integral dari kesehatan secara keseluruhan yang sering kali diabaikan dalam pendidikan formal (Elizabeth, 1990). Sementara itu, pendidikan karakter merupakan pendekatan yang diharapkan dapat membangun integritas dan nilai-nilai moral pada individu (Megawangi, 2004; Zubaedi, 2011). SMA YP UNILA telah memahami pentingnya kesehatan mental dan pendidikan karakter dalam pendidikan dan telah menerapkan program-program untuk menguatkan aspek-aspek ini dalam sistem mereka.

Pentingnya Kesehatan Mental:

Kesehatan mental berperan penting dalam kesejahteraan individu dan berkorelasi positif dengan prestasi akademik (Goble, 1991). Individu dengan kesehatan mental yang baik cenderung menunjukkan peningkatan prestasi dan keterampilan sosial (Muin, 2011). Di SMA YP UNILA, pentingnya kesehatan mental telah diberikan prioritas yang penting dalam kurikulum dan program sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter positif dan membangun etos kerja yang kuat pada siswa (Maksum, 2014). Di SMA YP UNILA, program pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam semua aspek pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan ini melibatkan berbagai strategi, termasuk pengajaran langsung, pembelajaran berbasis proyek, dan mentoring (Rachman, 2000; Salahudin et al., 2013).

Integrasi Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter:

Di SMA YP UNILA, integrasi kesehatan mental dan pendidikan karakter telah berhasil membantu siswa merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses belajar (Wahyu Munar, 2015). Pelajaran dari "Mazhab Ketiga: Psikologi

Humanistik Abraham Maslow" (Goble, 1991) telah mendorong sekolah ini untuk memperhatikan kesehatan mental siswa seiring dengan pendidikan karakter. Pentingnya kesehatan mental dan pendidikan karakter dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Di SMA YP UNILA, penerapan integrasi kesehatan mental dan pendidikan karakter telah membawa dampak positif dalam prestasi akademik.

Integrasi Motivasi dalam Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter dapat diperkuat dengan penerapan motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam peningkatan prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa (Aris Ahmad Jaya dan Siswono Haryono, 2012). Program pendidikan karakter di SMA YP UNILA telah diintegrasikan dengan strategi motivasi untuk merangsang keterlibatan siswa dan menumbuhkan minat belajar (Hamzah B. Uno, 2010).

Bimbingan dan Konseling sebagai Pendukung Kesehatan Mental:

Bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam mendukung kesehatan mental siswa (Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell, 2011; Gladding, Samuel T., 2012). Di SMA YP UNILA, layanan bimbingan dan konseling tersedia untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan stresor yang mungkin mereka hadapi (Ika Nurani, 2009; Irmayanti, 2013). Dalam pendidikan, kesehatan mental dan pendidikan karakter saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Dengan integrasi pendekatan motivasional dan layanan bimbingan dan konseling, SMA YP UNILA telah mewujudkan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan kesehatan mental siswa.

Permasalahan Mitra

Dari analisis situasional tentang keadaan kegiatan pembelajaran di SMA YP UNILA, ditemukan suatu permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru dan oleh siswa. Salah satu masalah yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah mengenai kendala dan kesulitan guru dalam memilih bahan ajar yang menyenangkan terutama dalam hal mengenalkan bahasa Inggris pada anak. Hal ini membuat siswa memerlukan waktu lebih banyak untuk memahami isi pembelajaran. Berdasarkan pemikiran sebagaimana digambarkan diatas, maka yang menjadi permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penurunan Kecerdasan Sosial: Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan kecerdasan sosial siswa menurun, yang berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka. Interaksi sosial yang terbatas dalam situasi pandemi mempengaruhi proses sosialisasi dan interaksi antarsiswa, yang berkontribusi pada perkembangan kecerdasan sosial mereka.
2. Implementasi Kurikulum: Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar, implementasinya di lapangan belum berjalan secara maksimal. Terdapat kendala dalam penyamaan persepsi siswa mengenai heterogenitas kepribadian siswa.
3. Evaluasi Program: Program pendidikan karakter dan peningkatan kesehatan mental di SMA YP UNILA belum dijalankan secara optimal. Evaluasi yang hanya diketahui oleh guru BK dan bagian kesiswaan dapat membatasi penyebaran informasi dan pemahaman secara umum mengenai efektivitas program ini.
4. Perubahan Sikap dan Perilaku

Siswa: Meskipun telah terlihat perubahan sikap dan perilaku siswa, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa metode pendekatan dan implementasi program yang ada perlu dievaluasi dan ditingkatkan.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling: Walaupun ada layanan bimbingan dan konseling di sekolah, namun efektivitas dan aksesibilitas layanan ini perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa yang dapat memanfaatkan layanan ini untuk mendukung kesehatan mental dan perkembangan karakter mereka.
6. Respon Stakeholder: Meskipun respon dari siswa, guru, dan orang tua terhadap program ini secara umum positif, masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dan mendapatkan manfaat dari program ini. Komunikasi yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat penting untuk kesuksesan program ini.

Solusi Permasalahan

Tentunya, setiap permasalahan memerlukan pendekatan yang berbeda. Berikut ini beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. Penurunan Kecerdasan Sosial: Dalam situasi pandemi, siswa dapat didorong untuk berinteraksi melalui platform online. Selain itu, sekolah dapat mengorganisir kegiatan sosial virtual yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau proyek, sehingga mereka tetap bisa berinteraksi dan membangun keterampilan sosial mereka meskipun secara jarak jauh.
2. Implementasi Kurikulum: Untuk memastikan efektivitas implementasi pendidikan karakter

- dalam kurikulum, sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami dan menerapkan metode-metode pengajaran yang dapat mendukung pendidikan karakter. Selain itu, siswa dapat diberikan panduan atau materi yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep pendidikan karakter.
3. **Evaluasi Program:** Evaluasi program pendidikan karakter dan kesehatan mental perlu dilakukan secara terbuka dan melibatkan semua pihak di sekolah. Hal ini dapat melibatkan siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah lainnya dalam proses evaluasi. Feedback yang diberikan oleh semua pihak ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program ini.
 4. **Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa:** Untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif, program pendidikan karakter dapat dirancang dengan cara yang lebih menarik dan berfokus pada siswa. Selain itu, siswa dapat diberikan umpan balik dan pengakuan atas perubahan perilaku mereka, untuk mendorong mereka terus berperilaku positif.
 5. **Layanan Bimbingan dan Konseling:** Untuk memaksimalkan penggunaan layanan bimbingan dan konseling, sekolah dapat melakukan sosialisasi tentang layanan ini kepada siswa dan orang tua. Selain itu, layanan ini dapat dibuat lebih mudah diakses oleh siswa, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk layanan konseling secara online.
 6. **Respon Stakeholder:** Untuk mendapatkan dukungan dari semua pihak, sekolah dapat melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, sekolah dapat melakukan komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah tentang tujuan dan manfaat

dari program ini.

Target Luaran

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan solusi yang telah kita bahas, berikut adalah target luaran yang diharapkan:

1. **Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa:** Dengan implementasi berbagai aktivitas interaktif dan konseling secara online, tujuannya adalah untuk mendukung kesehatan mental siswa dalam situasi pandemi. Hal ini akan memperbaiki interaksi sosial antar siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan emosional dan psikologis.
2. **Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter:** Dengan pelatihan bagi guru dan bahan pendukung untuk siswa, targetnya adalah untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum. Hal ini diharapkan akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
3. **Peningkatan Efektivitas Program:** Melalui evaluasi program yang melibatkan seluruh pihak di sekolah, tujuannya adalah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program pendidikan karakter dan kesehatan mental. Hal ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter dan mendukung kesehatan mental siswa.
4. **Perubahan Sikap dan Perilaku Positif:** Dengan program pendidikan karakter yang lebih menarik dan pengakuan atas perubahan perilaku, targetnya adalah untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif di antara siswa. Hal ini diharapkan akan mempengaruhi lingkungan belajar dan mendorong budaya positif di sekolah.
5. **Meningkatkan Penggunaan Layanan**

- Bimbingan dan Konseling: Melalui sosialisasi dan penggunaan teknologi, targetnya adalah untuk meningkatkan penggunaan layanan bimbingan dan konseling oleh siswa. Hal ini diharapkan akan membantu siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan psikologis dan emosional.
6. Dukungan dari Seluruh Stakeholder: Dengan melibatkan seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan dan komunikasi yang baik, targetnya adalah untuk mendapatkan dukungan dari semua stakeholder. Hal ini penting untuk keberhasilan implementasi dan optimasi program pendidikan karakter dan kesehatan mental di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang bisa digunakan dalam memperkuat pendidikan karakter dan kesehatan mental di SMA YP UNILA dapat mencakup:

1. Pendekatan Holistik: Pendekatan ini melibatkan integrasi pendidikan karakter dan promosi kesehatan mental ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, kebijakan sekolah, dan budaya sekolah. Melalui pendekatan ini, semua anggota komunitas sekolah dapat berkontribusi dalam mendukung tujuan ini.
2. Pendekatan Berbasis Evidens: Ini melibatkan penggunaan strategi dan intervensi yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Hal ini dapat mencakup metode pengajaran yang efektif, program intervensi yang berfokus pada kesehatan mental, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.
3. Pendekatan Partisipatif: Metode ini melibatkan siswa, guru, dan orang

tua dalam proses pendidikan karakter dan promosi kesehatan mental. Melalui pendekatan ini, setiap anggota komunitas sekolah dapat berkontribusi dalam membuat keputusan dan mempengaruhi perubahan positif.

4. Pendekatan Teknologi: Menggunakan teknologi seperti aplikasi seluler, media sosial, dan platform belajar online untuk mendukung pendidikan karakter dan kesehatan mental. Teknologi ini dapat digunakan untuk menyediakan sumber belajar, mengadakan konseling online, dan melakukan pelacakan dan evaluasi secara real-time.
5. Pendekatan Kolaboratif: Ini melibatkan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa, termasuk guru, konselor sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan pertukaran ide dan strategi yang efektif dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang mereka butuhkan.
6. Pelatihan Guru: Melalui program pelatihan berkelanjutan, guru dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter dan kesehatan mental siswa. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti pendekatan pendidikan karakter, strategi untuk mendukung kesehatan mental, dan cara mengidentifikasi dan merespons tanda-tanda stres dan gangguan mental pada siswa.
7. Layanan Bimbingan dan Konseling: Layanan ini dapat diperkuat untuk mendukung kesehatan mental dan pendidikan karakter siswa. Ini dapat mencakup konseling individu dan kelompok, program dukungan sebaya, dan workshop tentang topik-topik seperti manajemen stres,

kecerdasan emosional, dan keterampilan kehidupan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut ini susunan acara untuk kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat pada hari Sabtu, tanggal 3 Juni 2023:

1. Pukul 08.00 - 08.30: Pendaftaran dan Pembukaan
Peserta mendaftar dan menyambut kedatangan para peserta. Pidato pembukaan dari Kepala Sekolah SMA YP UNILA dan penjelasan singkat tentang tujuan dan harapan dari kegiatan ini.
2. Pukul 08.30 - 09.30: Sesi 1 - Pentingnya Kesehatan Mental
Presentasi dan diskusi interaktif mengenai pentingnya kesehatan mental untuk siswa, termasuk dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental siswa. Sesi ini akan dipandu oleh seorang psikolog atau konselor sekolah.
3. Pukul 09.30 - 10.00: Istirahat dan Diskusi
Waktu untuk istirahat, makan ringan, dan diskusi informal antara peserta.
4. Pukul 10.00 - 11.30: Sesi 2 - Pendidikan Karakter dalam Praktik
Workshop interaktif yang membahas cara-cara praktis untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas dan di seluruh sekolah. Sesi ini akan melibatkan para peserta dalam berbagai kegiatan dan simulasi.
5. Pukul 11.30 - 12.00: Diskusi dan Tanya Jawab
Sesi pertanyaan dan jawaban untuk membahas pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin dimiliki peserta tentang materi yang disajikan. Kesempatan ini juga untuk berbagi ide dan strategi antara peserta.

6. Pukul 12.00 - 13.00: Pelatihan Teknologi dan Evaluasi
Pelatihan tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam mendukung pendidikan karakter dan kesehatan mental, serta cara mengevaluasi efektivitas intervensi ini. Ini termasuk demonstrasi aplikasi seluler dan platform belajar online.
7. Pukul 13.00: Penutupan
Penutupan dan ucapan terima kasih kepada peserta. Pembagian sertifikat kehadiran dan paket informasi tentang sumber daya tambahan yang bisa digunakan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kesehatan mental dan pendidikan karakter di SMA YP UNILA telah menunjukkan sejumlah hasil penting. Salah satunya adalah adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan pendidikan karakter di antara siswa dan staf pengajar. Implementasi kurikulum yang lebih berfokus pada kesehatan mental dan karakter juga telah menunjukkan perubahan positif dalam perilaku siswa.

Dampak COVID-19 terbukti mempengaruhi kesehatan mental siswa. Dalam konteks ini, siswa menunjukkan penurunan dalam kecerdasan sosial, yang mempengaruhi interaksi mereka satu sama lain. Respon terhadap program pelatihan dan seminar tentang kesehatan mental dan pendidikan karakter sangat positif. Pelaksanaan pendidikan karakter telah terintegrasi dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk kelas 10. Namun, implementasi pendidikan karakter dan pendekatan kesehatan mental dalam praktek masih perlu ditingkatkan. Evaluasi program ini seringkali hanya diketahui oleh guru BK dan bagian kesiswaan, dan belum sepenuhnya mencapai tujuan-tujuannya.

Dalam hal peningkatan kesehatan

mental siswa dan implementasi pendidikan karakter, langkah-langkah proaktif harus diambil. Salah satu solusi adalah mempromosikan dan menerapkan kampanye kesadaran melalui slogan dan poster, serta melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam diskusi dan aktivitas terkait. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling dapat berperan penting dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, berbagi informasi dan komunikasi antara walikelas, walimurid, dan staf pengajar penting untuk pemecahan masalah yang efektif. Mengingat heterogenitas kepribadian siswa, pendekatan ini memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam penyamaan persepsi. Untuk memastikan efektivitas intervensi ini, metode penilaian yang lebih inklusif dan komprehensif harus diimplementasikan. Ini termasuk melibatkan lebih banyak pihak dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik yang berarti kepada siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan mental dan pendidikan karakter sangat penting untuk kesejahteraan dan perkembangan siswa. Ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan siswa.

SIMPULAN

Pentingnya kesehatan mental dan pendidikan karakter di SMA YP UNILA sangat signifikan, terutama dalam konteks pandemi COVID-19 yang telah mempengaruhi kecerdasan sosial siswa. Meski program dan inisiatif telah diterapkan dalam kurikulum, namun implementasi dan evaluasinya belum optimal.

Pendidikan karakter dan peningkatan kesehatan mental siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk guru, konselor

sekolah, dan orang tua. Pentingnya intervensi, seperti layanan bimbingan dan konseling serta berbagi informasi antara walikelas, walimurid, dan staf pengajar, sangat penting dalam memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa.

Meski ada tantangan dalam implementasi program ini, namun respon positif dan perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa upaya ini memiliki dampak yang positif. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan evaluasi yang lebih komprehensif, pendidikan karakter dan kesehatan mental siswa dapat ditingkatkan, berkontribusi terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan program dan inisiatif yang berfokus pada kesehatan mental dan pendidikan karakter menjadi penting dalam kurikulum sekolah, dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan siswa menjadi hal yang sangat perlu untuk dilakukan.

Beberapa saran yang dapat diberikan meliputi:

1. Peningkatan Pelibatan Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental dan pendidikan karakter siswa. Mereka harus diberi pengetahuan dan alat yang tepat untuk mendukung anak-anak mereka. Oleh karena itu, seminar atau lokakarya untuk orang tua dapat menjadi langkah yang efektif.
2. Evaluasi Berkelanjutan: Untuk memastikan efektivitas program, evaluasi berkelanjutan diperlukan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki program seiring waktu. Juga, hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak program terhadap siswa.
3. Pelibatan Siswa dalam Perencanaan dan Implementasi: Siswa harus dianggap sebagai partner dalam

- program ini. Mereka harus memiliki kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam perencanaan dan implementasi program. Dengan demikian, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya program ini.
4. Pendekatan Holistik: Pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual dalam mendukung kesehatan mental dan pendidikan karakter sangat penting. Pendekatan ini akan membantu siswa untuk mengembangkan secara keseluruhan dan menghadapi tantangan dalam hidup mereka.
 5. Pengembangan Materi Kurikulum: Materi kurikulum yang berkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan karakter harus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum secara umum. Materi ini harus dirancang dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui penerapan saran-saran di atas, kami berharap akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kesehatan mental dan pendidikan karakter di SMA YP UNILA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Ahmad Jaya dan Siswono Haryono. (2012). *Motimorphosis: Motivasi Menuju Perubahan*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Aulia Rahmi. (2012). "Konsep Diri, Motivasi Belajar Siswa Membolos dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi terhadap Siswa SMP Laboratorium UNP)". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, Samuel T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Terjemahan oleh Winarno dan Lilian Yuwono. Jakarta: Indeks.
- Goble, G Frank. 1991. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika Nurani. (2009). "Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Irmayanti. (2013). "Efektifitas Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Prinsip-Prinsip High Touch dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru (Studi Eksperimen)". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan. 2013. *Charakter Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yokyakarta: Pro U Media
- Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Muin, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Nucci P.Larry, Narvaez Darcia. 2014. *Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*. Nusa Media: Erlangga
- Rachel James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Rachman, Maman. 2000. Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Salahudin, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Wahyu Munar. 2015. Time Out dalam Parenting: Mengasuh Anak itu mudah dan Menyenangkan *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

